Pengaruh Bantuan Modal dan Pendampingan terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul

The Effect of Capital Assistance and Mentoring on Increasing the Income of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Kasihan District, Bantul Regency

Maliki Aji Prakoso^a

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

Khorifah Arum^b

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahakarya Asia

ARTICLES INFORMATION

E B B A N K

Vol. 13, No. 2, Desember 2023

Halaman : 111 – 122

© LP3M STIEBBANK

ISSN (online) : 2442 - 4439

ISSN (print) : 2087 - 1406

Keywords :

Capital assistance, mentoring on increasing the income

JEL classifications :

Contact Author :

^a malikiajip@untagsmg.ac.id,

^b khorifaharum@unmaha.ac.id

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) have an important role in the Indonesian economy and have the potential to improve community welfare. This study aims to see the effect of capital assistance and mentoring on increasing the income of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Kasihan District, Bantul Regency. The research methodology used in this research is a quantitative method. The data sources in this study are primary and secondary data derived from questionnaires, documentation, and other literature. The sample in this study were 31 MSMEs in Kasihan Subdistrict who had received capital assistance from the Bantul Regency Government. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. The results showed that the capital assistance variable partially affected the variable of increasing MSME income in Kasihan Sub-district, Bantul Regency; the mentoring variable partially affected the increase in MSME income in Kasihan Sub-district, Bantul Regency, and the capital assistance and mentoring variables simultaneously affected the increase in MSME income in Kasihan Sub-district, Bantul Regency.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia terutama ketika terjadi krisis, UMKM bisa melewati krisis moneter pada tahun 1998 silam dan pada masa Pandemi Covid-19. UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. UMKM merupakan bagian dari perekonomian Indonesia yang mandiri dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peranan UMKM dalam perekonomian diantaranya yaitu membantu penyerapan tenaga kerja, membantu meratakan perekonomian Indonesia, mendorong ekspor negara, dan membantu ketahanan ekonomi nasional (Hanafi, 2021).

Sebagian UMKM yang ada di Indonesia merupakan kegiatan usaha rumah tangga yang dapat menyerap banyak tenaga kerja. Berdasarkan Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kementerian KUKM) pada tahun 2021, jumlah pelaku UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) sebesar 61,07 persen atau Rp8.573,89 triliun. UMKM mampu menyerap 97 persen dari total angkatan kerja dan mampu menghimpun hingga 60,4 persen dari total investasi di Indonesia (Sulastri, 2022). Hal ini membuktikan bahwa UMKM memiliki dampak yang sangat besar terhadap perekonomian dan dengan semakin banyaknya keterlibatan tenaga kerja pada UMKM akan membantu mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia.

Dalam beberapa tahun terakhir, khususnya sejak tahun 2019 hingga pertengahan tahun 2023, jumlah UMKM di Yogyakarta mencapai 464.033 (Sujatmiko, 2023). Menurut Kepala Bidang Usaha Kecil dan Menengah Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian Kabupaten Bantul, berbagai produk usaha mikro tersebar di seluruh Yogyakarta, dan sebagian besar diproduksi di Kabupaten Bantul. Usaha-usaha ini mengalami pertumbuhan yang pesat sebagai hasil dari melimpahnya sumber daya alam, kemampuan inovatif masyarakat, dan dukungan teknologi internet (Ama, 2019). Kecamatan Kasihan merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Bantul yang terkenal dengan keberadaan UMKM kerajinan, kuliner, dan kebudayaan yang beragam. Contohnya seperti di Desa Kasongan yang terkenal dengan kerajinan gerabahya. Hasil kerajinan di desa ini pada umumnya adalah guci, pot /vas, patung loro blonyo, air mancur, wuwung, dan produk-produk keramik lainnya (bangunjiwo-bantul.desa.id, 2015).

Di samping potensinya yang besar, namun UMKM di Indonesia juga masih seringkali mengalami kendala dalam meningkatkan pendapatan. Menurut Sukirno dalam Kolanus, Rumate, & Engka (2020) pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Salah satu kendala yang dihadapi UMKM yaitu kurangnya permodalan. Kurangnya permodalan UMKM disebabkan karena pada umumnya usaha kecil dan menengah merupakan usaha perorangan atau perusahaan yang sifatnya tertutup, yang mengandalkan pada modal dari si pemilik yang jumlahnya sangat terbatas, sedangkan modal pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya sulit diperoleh, karena persyaratan secara administratif dan teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi (Handini, Sukesi, & Kanty, 2019). Ketersediaan permodalan baik dari pemerintah dan bantuan lewat sebuah program sangatlah dibutuhkan. Bantuan modal UMKM adalah bentuk dukungan yang diberikan oleh pihak-pihak tertentu (pemodal) kepada pelaku usaha. Diberikan untuk dapat membantu para pelaku usaha agar dapat mengembangkan bisnis yang ingin dibangun atau yang sudah dijalankan dalam bentuk bantuan modal usaha perorangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2018) bantuan modal dapat meningkatkan pendapatan UMKM sentra batik di desa Bengle, Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. Artinya semakin banyak bantuan modal yang masuk, maka pendapatan UMKM sentra batik ini juga akan semakin besar.

Kendala lainnya yang juga sering dialami oleh UMKM adalah Sumber Daya Manusia (SDM) yang terbatas. Sebagian besar usaha kecil tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha keluarga yang turun temurun. Keterbatasan SDM usaha kecil baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang dengan optimal. Disamping itu dengan keterbatasan SDM-nya, unit usaha tersebut relatif sulit untuk mengadopsi perkembangan teknologi baru untuk meningkatkan daya saing produk yang dihasilkan (Handini, Sukesi, & Kanty, 2019). Oleh karena itu dibutuhkan dukungan dan pendampingan dari pemerintah untuk meningkatkan kemampuan SDM sehingga UMKM juga dapat semakin berkembang. Contoh pendampingan yang diberikan kepada para pelaku UMKM yaitu pelatihan, maupun pendampingan dalam mengakses perizinan usaha. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmanissa dan Utami (2018) terdapat pengaruh positif pendampingan terhadap peningkatan pendapatan. Artinya semakin sering pendampingan yang diberikan maka semakin banyak pula peningkatan pendapatan.

Mengingat potensi dan pentingnya peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian, maka bantuan dari pemerintah sangat diperlukan. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Bantul melakukan berbagai upaya untuk mendorong pertumbuhan sektor UMKM. Salah satu inisiatif ini adalah dengan menyediakan program pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kompetensi tenaga kerja dan kualitas produk. Tujuan akhirnya adalah agar UMKM di Bantul mampu bersaing secara efektif di pasar domestik dan internasional. Selain pelatihan, dukungan yang diberikan juga berupa modal yang disalurkan melalui koperasi. Tujuan dari bantuan ini adalah untuk meningkatkan kelangsungan hidup dan pertumbuhan UMKM. Mengingat kondisi saat ini, perlu dicatat bahwa perekonomian Indonesia telah terkena dampak buruk dari pandemi Corona, yang mengakibatkan perlambatan. Hal ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang mengalami penurunan (Khoirunnisaa, 2021).

Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian Bantul secara aktif terlibat dalam berbagai program untuk secara langsung mendukung kelangsungan hidup, pertumbuhan, dan pengembangan UMKM. Layanan ini mencakup penyediaan izin usaha tanpa biaya, bantuan modal kerja, promosi, pemasaran, pameran, pelatihan, dan identifikasi mitra. Pelatihan dilakukan berdasarkan proposal yang diajukan, sementara anggaran disiapkan oleh pemerintah kabupaten. Hal ini diikuti dengan pemantauan dan penilaian, dan kemudian diadakan pertemuan bersama dengan kepala dusun, kepala desa, dan ketua RT, untuk setiap unit usaha di desa. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi strategi untuk melestarikan dan meningkatkan usaha komersial masyarakat setempat di daerah tersebut. Pengelompokan perusahaan membentuk organisasi kolaboratif. Mereka berkolaborasi dan memiliki kekuatan kelembagaan yang lebih besar untuk mengadvokasi nasib mereka, dengan tujuan memajukan usaha mereka (Ama, 2019).

Kecamatan Kasihan juga mendukung pengembangan UMKM dengan mengalokasikan dana untuk memfasilitasi pelaksanaan sesi pelatihan dan festival budaya tahunan, dengan mempertimbangkan rekomendasi yang diberikan oleh penduduk setempat. Seperti di Desa Bangunjiwo yang telah menerima dana desa sebesar Rp1,5 miliar dari pemerintah pusat. Sebagian dari dana tersebut dialokasikan untuk inisiatif pemberdayaan masyarakat, di samping untuk peningkatan fasilitas seperti jalan dan jembatan. Terlepas dari bakat masyarakat yang sudah ada dalam produksi kerajinan tangan, pemerintah desa Bangunjiwo secara konsisten menyelenggarakan sesi pelatihan. Pemerintah desa menyelenggarakan sesi pelatihan yang difasilitasi oleh para profesional di beberapa bidang, termasuk membuat, manajemen peternakan, dan manajemen pemasaran (Hakim, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh bantuan modal dan pendampingan terhadap peningkatan pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul.

TINJAUAN PUSTAKA

UMKM

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah entitas ekonomi yang memiliki kapasitas untuk menciptakan lapangan kerja, menawarkan layanan ekonomi yang luas kepada masyarakat, mendorong pemerataan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi, serta memfasilitasi pencapaian stabilitas nasional (Suparmoko, 2001). Menurut Undang-Undang No. 20/2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Batasan usaha mikro, kecil dan menengah menurut Undang-undang No.20/2008 dalam Hasanah, dkk (2020) yaitu :

1. Usaha Mikro. Usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Usaha kecil. Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Usaha Menengah. Usaha ekonomi produk yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 13 Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Modal

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, modal adalah dana utama atau sumber daya moneter yang digunakan sebagai dasar untuk transaksi komersial, investasi, dan kegiatan keuangan lainnya. Modal mengacu pada semua jenis kekayaan yang dapat digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk meningkatkan output. Modal, dalam istilah ekonomi, mengacu pada barang atau uang yang, ketika digabungkan dengan unsur-unsur produksi seperti tanah dan tenaga kerja, digunakan untuk menciptakan barang dan jasa baru. Modal atau biaya merupakan faktor penentu yang sangat penting bagi setiap perusahaan, terlepas dari ukurannya, baik skala kecil, menengah, maupun besar (Prawirosentono, 2007).

Menurut Prawirosentono (2008) setidaknya ada 3 indikator modal yaitu:

1. Modal sebagai syarat untuk usaha Modal usaha mutlak diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha. Tanpa modal usaha setiap perusahaan akan susah 14 untuk melakukan operasi. Oleh karena itu dibutuhkan sejumlah dana sebagai syarat terbentuk nya usaha.
2. Pemanfaatan modal tambahan dana yang diperoleh perusahaan sangat penting, apalagi jika perusahaan dapat menerima tambahan dana sehingga dapat meningkatkan kegiatan produksinya.
3. Besar modal Modal adalah faktor usaha yang harus dimiliki perusahaan sebelum melakukan kegiatan operasi. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi besar kecilnya kegiatan operasi yang juga akan mempengaruhi pendapatan perusahaan.

Pendampingan

Pendampingan merupakan sebuah upaya yang melibatkan peningkatan kemandirian dengan meningkatkan kapasitas untuk mewujudkan transformasi masyarakat (Suhaimi, 2016). Pemerintah dan organisasi nirlaba biasanya menggunakan pendampingan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tujuannya adalah agar sumber daya manusia dapat mengenali dan mengatasi masalah yang mungkin timbul, serta mengeksplorasi solusi alternatif (Maryani Nainggolan, 2019). Dalam (Handono et al, 2020), Michael Williams menegaskan bahwa pendampingan sosial berkaitan dengan enam aspek utama, yaitu:

1. Memfasilitasi pengalaman pendidikan yang memungkinkan seseorang untuk meningkatkan keterampilan bisnis mereka,
2. Mendorong pertumbuhan pribadi dan pengembangan identitas yang berbeda.
3. Menawarkan stimulasi dan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan kesadaran dan menumbuhkan rasa tanggung jawab pribadi.
4. Merangsang semangat dan kerinduan, sambil mengarahkan proses kognitif dan memusatkan ambisi pada visi individu untuk membangun fondasi untuk menemukan motivasi dalam jalur pekerjaan.
5. Memfasilitasi individu dalam memahami dan melaksanakan tindakan yang menyimpang dari sekadar instruksi.
6. Pendekatan terhadap kepemimpinan dan manajemen yang secara aktif dan tegas mengakui pentingnya manajemen yang baik.

Pendapatan

Menurut Sadono Sukirno (2008) pendapatan mengacu pada jumlah uang tertinggi yang dapat diperoleh seseorang dalam jangka waktu tertentu, dengan asumsi bahwa keadaannya tetap sama selama periode tersebut. Definisi ini tidak memprioritaskan pengeluaran kuantitatif secara keseluruhan untuk konsumsi dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan dapat didefinisikan sebagai kompensasi atau imbalan yang diterima atas penggunaan faktor-faktor produksi (Sukirno, 2008).

METODE

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, yang sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang telah diidentifikasi peneliti. Penggunaan pendekatan asosiatif dalam penelitian kuantitatif adalah untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih berdasarkan informasi faktual yang didapat (Sugiyono, 2019). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Peningkatan Pendapatan UMKM (Y). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Bantuan Modal (X1) dan Pendampingan (X2).

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dengan teknik pengambilan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi, serta data sekunder diperoleh melalui studi literatur seperti jurnal, buku, skripsi, dan artikel yang mendukung penelitian ini. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul. Sampel dalam penelitian ini adalah 31 UMKM di Kecamatan Kasihan yang pernah menerima bantuan modal dari Pemerintah Kabupaten Bantul.

Penskoran instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert dengan empat alternatif jawaban. Dalam menganalisis data yang telah diperoleh, penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas atau independen (X) terhadap variabel terikat atau dependen (Y). Analisis regresi linear berganda dilakukan setelah uji asumsi klasik karena memastikan terlebih dahulu apakah model tersebut tidak terdapat masalah normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas adalah proses yang menentukan sampai sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur secara tepat. Suatu item dianggap valid jika memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total pada tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel pada uji dua sisi dengan tingkat signifikansi 0,05, maka item atau instrumen dianggap valid. Hasil uji validitas penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Bantuan Modal X1	X1.1	0,930	0,344	Valid
	X1.2	0,918	0,344	Valid
	X1.3	0,962	0,344	Valid
	X1.4	0,809	0,344	Valid
	X1.5	0,936	0,344	Valid
Pendampingan (X2)	X2.1	0,857	0,344	Valid
	X2.2	0,915	0,344	Valid
	X2.3	0,902	0,344	Valid
	X2.4	0,867	0,344	Valid
	X2.5	0,859	0,344	Valid
	X2.6	0,907	0,344	Valid
	X2.7	0,902	0,344	Valid
	X2.8	0,788	0,344	Valid
Peningkatan Pendapatan (Y)	Y1	0,785	0,344	Valid
	Y2	0,800	0,344	Valid
	Y3	0,488	0,344	Valid
	Y4	0,726	0,344	Valid
	Y5	0,486	0,344	Valid
	Y6	0,780	0,344	Valid
	Y7	0,604	0,344	Valid

Sumber: Data primer, diolah

Dari uji validitas yang dilakukan, didapatkan bahwa semua item memiliki nilai Rhitung yang lebih besar jika dibandingkan dengan Rtabel yaitu 0,344 dan semua item memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa setiap item lolos uji validitas atau valid.

Uji Reliabilitas

Uji ini dilakukan, menggunakan pertanyaan yang telah terbukti valid melalui uji validitas untuk menentukan reabilitasnya. Kriteria untuk menentukan reliabilitas suatu variabel adalah sebagai berikut: variabel dianggap reliabilitas jika nilai Cronbach’s Alpha lebih besar dari 0,6; sebaliknya, dianggap tidak reliabilitas jika nilai Cronbach’s Alpha kurang dari 0,6.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Bantuan modal	0,950	Reliabel
Pendampingan	0,953	Reliabel
Peningkatan Pendapatan	0,791	Reliabel

Sumber: Data primer, diolah

Hasil uji reliabilitas, yang diukur menggunakan Cronbach's Alpha, untuk variabel bantuan modal (X1) menunjukkan nilai 0,950 sehingga dapat dikatakan reliabel. Variabel pendampingan (X2) menunjukkan nilai 0,953 sehingga dapat dikatakan reliabel. Variabel peningkatan pendapatan (Y) menunjukkan nilai 0,791 sehingga dapat dikatakan reliabel.

Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah sampel data berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Dalam konteks penggunaan praktis, keputusan untuk menolak atau tidak menolak hipotesis nol didasarkan pada p-value dari tes. Nilai p yang lebih kecil dari level signifikansi yang dipilih (umumnya 0.05) mengindikasikan bahwa distribusi sampel secara signifikan berbeda dari distribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.71478666
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.112
	Negative	-.139
Test Statistic		.139
Asymp. Sig. (2-tailed)		.129 ^c

Sumber: Data primer, diolah

Dari uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yang telah dilakukan, didapatkan nilai Sig. sebesar 0.129. Hal ini berarti bahwa dari kedua data tersebut, data terdistribusi secara normal dikarenakan nilai signifikansi lebih besar jika dibandingkan dengan 0.05.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah prosedur yang digunakan dalam analisis regresi untuk mengidentifikasi tingkat korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi multikolinearitas, dapat dilihat dari faktor inflasi varians (Variance Inflation Factor atau VIF) dan toleransi. VIF yang tinggi atau nilai toleransi yang rendah (VIF di atas 10 atau toleransi di bawah 0.1) mengindikasikan adanya multikolinearitas yang kuat antara variabel independen, dan sebaliknya juga berlaku. Selain itu, dapat juga dilihat dari korelasi antar variabel: jika koefisien korelasi sangat tinggi, ini bisa menjadi indikasi adanya multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	22.712	3.657		6.211	.000		
	BANTUAN MODAL	-.442	.178	-.559	-2.485	.019	.569	1.759
	PENDAMPINGAN	.214	.196	.245	1.090	.285	.569	1.759

Sumber: Data primer, diolah

Dapat dilihat dari hasil uji multikolinearitas diatas, bahwa nilai toleransi sebesar untuk variabel Bantuan Modal sebesar 569 dan nilai VIF sebesar 1.759 untuk variable Pendampingan nilai tolerance sebesar 569 dan nilai VIF sebesar 1.759. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas, dikarenakan semua nilai toleransi yang lebih besar jika dibandingkan dengan 0.1, dan semua nilai VIF yang lebih kecil jika dibandingkan dengan 10.00.

Uji Heteroskedastisitas Glejser

Uji heteroskedastisitas Glejser adalah metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi. Kriteria pada uji heteroskedastisitas adalah jika nilai signifikansi lebih kecil jika dibandingkan dengan 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.183	2.379		.497	.623
	BANTUAN MODAL	-.039	.116	-.085	-.339	.737
	PENDAMPINGAN	.060	.127	.118	.474	.639

Sumber: Data primer, diolah

Dari hasil tabel uji Heteroskedastisitas Glejser, didapatkan nilai signifikansi untuk variabel Bantuan modal sebesar 0.737 dan variabel Pendampingan sebesar 0.639 maka dari itu dapat disimpulkan bahwa untuk semua variabel tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dikarenakan nilai signifikansi yang lebih besar jika dibandingkan dengan 0.05.

Analisi Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independen/variabel bebas (X) terhadap variabel dependen/variabel terikat (Y). Hasil perhitungan regresi linear berganda dengan program SPSS dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.814	.956		25.952	.000
	BANTUAN MODAL	.327	.050	2.297	8.114	.000
	PENDAMPINGAN	.151	.054	1.321	6.490	.001

Sumber: Data primer, diolah

- Konstanta sebesar 24.814 menunjukkan besarnya variabel Peningkatan pendapatan, jika variabel Bantuan modal dan variabel Pendampingan bernilai 0.
- Koefisien regresi variabel bantuan modal sebesar 0.327; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Retribusi mengalami kenaikan 1%, maka variabel dependen variabel Peningkatan pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar 0,327. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel peningkatan pendapatan
- Koefisien regresi variabel pendampingan sebesar 0.151; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Retribusi mengalami kenaikan 1%, maka variabel dependen variabel pendampingan akan mengalami peningkatan sebesar 0,151. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel peningkatan keuangan

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y. Persentase kontribusi pengaruh gabungan faktor-faktor independen terhadap variabel dependen dihitung dengan menggunakan koefisien determinasi (R²).

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.903 ^a	.815	.801	.79564	

Sumber: Data primer, diolah

Nilai R pada tabel diatas sebesar 0,903. Hal ini bermakna amembuktikan sebenarnya ada hubungan yang sangat besar antara antara variabel bantuan modal dan variabel pendampingan karena nilai koefisien determinasi (R²) atau R Square yang di dapat sebanyak 0,815. Hal ini berarti bahwa 81% (1x0,815x100%) peningkatan pendapatan dipengaruhi oleh bantuan modal, dan pendampingan sedangkan sisanya 19% perilaku peningkatan pendapatan dipengaruhi oleh aspek lain yang tidak dikaji pada penelitian ini.

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh gabungan dari faktor-faktor independen terhadap variabel dependen. Pengujian dijalankan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan tingkat kesalahan 5% (a = 0,05). Jika F hitung melebihi F tabel, maka variabel bebas secara signifikan mempengaruhi variabel terikat secara bersamaan.

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	77.914	2	38.957	61.540	.000 ^b
	Residual	17.725	28	.633		
	Total	95.639	30			

Sumber: Data primer, diolah

Berdasarkan hasil uji diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh variabel bantuan modal dan variabel pendampingan secara simultan terhadap variabel peningkatan pendapatan adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $61,540 > F$ tabel 3,34 artinya adanya pengaruh antara variabel bantuan modal dan variabel pendampingan terhadap variabel peningkatan pendapatan secara simultan atau bersama-sama.

Uji T

Uji T digunakan untuk menguji apakah faktor independen memiliki pengaruh parsial terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatif bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara terpisah diterima jika nilai t hitung melebihi nilai t tabel dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), dan signifikansi kurang dari 0.05.

Tabel 9. Hasil Uji T Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24.814	.956		25.952	.000
BANTUAN MODAL	.327	.050	2.297	8.114	.000
PENDAMPINGAN	.151	.054	1.321	6.490	.001

Sumber: Data primer, diolah

- Diketahui nilai sig bantuan modal terhadap variabel peningkatan pendapatan adalah sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 berpengaruh dan nilai t hitungnya adalah $8,114 > t$ -tabel 2,048 disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bantuan modal terhadap variabel peningkatan pendapatan
- Diketahui nilai sig pendampingan terhadap variabel peningkatan pendapatan adalah sebesar 0,001 yang artinya lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitungnya adalah $6,490 > t$ -tabel 2,048 disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel pendampingan terhadap variabel peningkatan pendapatan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Bantuan Modal terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul

Berdasarkan hasil uji parsial (t) menunjukkan bahwa nilai sig variabel bantuan modal terhadap variabel peningkatan pendapatan adalah sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 berpengaruh dan nilai t hitungnya adalah $8,114 > t$ -tabel 2,048. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bantuan modal terhadap variabel peningkatan pendapatan. Hasil penelitian ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2018) yang menjelaskan bahwa bantuan modal yang diberikan oleh pemerintah maupun yang diperoleh dari pinjaman lunak bank atau lembaga lain ternyata mampu mempengaruhi pendapatan UMKM sentra batik Desa Bengle, Kabupaten Tegal. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Ulfah, Anwar dan Widiya (2022) yang menunjukkan hasil bahwa bantuan dana UMKM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM.

Pengaruh Pendampingan terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul

Berdasarkan hasil uji parsial (t) menunjukkan bahwa nilai sig variabel pendampingan terhadap variabel peningkatan pendapatan adalah sebesar 0,001 yang artinya lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitungnya adalah $6,490 > t$ -tabel 2,048. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel pendampingan terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rahmanissa dan Utami (2018) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dari pendampingan terhadap peningkatan

pendapatan mustahik pada pemberdayaan Zakat, Infak, dan Shadaqah BAZNAS Kota Yogyakarta. Hasil penelitian lainnya dilakukan oleh Rahmiyanti dan Sari (2022) yang menunjukkan hasil bahwa pendampingan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Pendapatan UMKM di Kota Kupang.

Pengaruh Bantuan Modal dan Pendampingan terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul

Berdasarkan hasil uji simultan (f) menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh variabel bantuan modal dan variabel pendampingan secara simultan terhadap variabel peningkatan pendapatan adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $61,540 > F$ tabel 3,34. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara variabel bantuan modal dan variabel pendampingan terhadap variabel peningkatan pendapatan secara simultan atau bersama-sama. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmanissa dan Utami (2018) yang menunjukkan hasil bahwa bantuan modal, pelatihan keterampilan dan pendampingan secara simultan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan mustahik pada pemberdayaan Zakat, Infak dan Shadaqah BAZNAS Kota Yogyakarta.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bantuan modal secara parsial berpengaruh terhadap variabel peningkatan pendapatan UMKM di Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul.
2. Variabel pendampingan secara parsial berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul.
3. Variabel bantuan modal dan pendampingan secara simultan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul.

Saran

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten Bantul sebaiknya meningkatkan bantuan modal dan pendampingan yang diberikan kepada UMKM agar terjadi peningkatan pendapatan bagi UMKM.
2. Para pelaku UMKM sebaiknya lebih mengoptimalkan bantuan modal dan pendampingan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengembangkan usaha dan keterampilan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti variabel-variabel yang belum diteliti dalam penelitian ini agar dapat menghasilkan gambaran yang lebih luas terhadap masalah yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ama, K. K. (4. Januari 2019). *Usaha Mikro di Kabupaten Bantul Menggeliat*. <https://www.kompas.id/baca/utama/2019/01/04/usaha-mikro-di-kabupaten-bantul-menggeliat>
- Amalia, M. R. (2018). Analisis Pengaruh Pelatihan, Bantuan Modal, dan Cara Pengelolaan Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus UMKM Sentra Batik Desa Bengele Kab. Tegal). *Permana Vol. X No. 2*.
- bangunjiwo-bantul.desa.id. (30. Mei 2015). *Gerabah Kasongan*. <https://bangunjiwo-bantul.desa.id/first/artikel/101-Gerabah-Kasongan>

- Hakim, L. (16. Mei 2019). *Bangunjiwo Membangun Keunggulan Sambil Merawat Tradisi*. <https://www.antaraneews.com/berita/872291/bangunjiwo-membangun-keunggulan-sambil-merawat-tradisi>
- Hanafi, M. M. (2021). *Manajemen*. Banten: Universitas Terbuka.
- Handini, S.;Sukesi;& Kanty, H. (2019). *Manajemen UMKM dan Koperasi, Optimalisasi Ekonomi Masyarakat Pesisir*. Surabaya.
- Handono, S. Y., Hidayat K. & Purnomo, M. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Pertanian*. Malang: UB Press.
- Khoirunnisaa, J. (04. Maret 2021). *Sektor UMKM Sumbang PDRB Tertinggi di Bantul*. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5480910/sector-umkm-sumbang-pdrb-tertinggi-di-bantul>
- Kolanus, L. T.;Rumate, V. A.;& Engka, D. S. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah Vol.21 No.4*.
- Maryani, D. & Nainggolan, R.R.E., (2019), *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahmanissa, P.;& Utami, T. P. (2018). Pengaruh Bantuan Modal, Pelatihan Keterampilan, dan Pendampingan terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik pada Pemberdayaan Zakat, Infak dan Shadaqah Baznas Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Volume 7, Nomor 6*.
- Rahmiyanti, D.;& Sari, D. (2022). Pengaruh Pelatihan, Pendampingan, dan Pembinaan PLUT-KUMKM Kota Kupang Terhadap Peningkatan UMKM. *Al-Buhuts Volume 18 Nomor 1*.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sujatmiko, T. (12. September 2023). *Nasib UMKM di era Revolusi Industri 4.0*. <https://www.krjogja.com/opini/1242957161/nasib-umkm-di-era-revolusi-industri-40>
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sulastri. (06. Desember 2022). *Peran Penting UMKM dalam Ancaman Isu Resesi*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn-balikpapan/baca-artikel/15677/Peran-Penting-UMKM-dalam-Ancaman-Isu-Resesi.html>
- Suparmoko. M. 2001. *Ekonomi Publik untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah Edisi Pertama*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Suyadi Prawirosentono. (2008). *Manajemen Sumberdaya Manusia Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: BPF.
- Ulfah, M.; Anwar, A. M.;& Widiya. (2022). Pengaruh Bantuan Dana UMKM terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM. *Hawalah: Kajian Ilmu Ekonomi Syariah Volume 1, Number 2*.

----- halaman ini sengaja dikosongkan -----